

ISBN 978-602-71858-07



PROSIDING

MUSYAWARAH DAN SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI JURUSAN/PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

(AJPBSI)

**“Peran Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya
untuk Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia dalam
rangka Menyongsong Indonesia Emas”**

Surakarta
24-25 Oktober 2014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
serta Program Magister dan Doktor
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

PROSIDING MUSYAWARAH DAN SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI JURUSAN/PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

© Prodi. Sarjana/Magister/Doktor Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Cetakan, Desember 2014

Editor : Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.

Dr. M. Rohmadi, M.Hum.

Rancang Sampul : TIM Redaksi

Tata letak : TIM Redaksi

Penyunting : Chafit Ulya, M.Pd.,



Diterbitkan atas kerjasama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Program Magister dan Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

ISBN : 978-602-71858-07

Dilarang mengcopy atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi dari prosiding
tanpa seizin tertulis dari Penyusun atau Penyelenggara.

PRAKATA PANITIA

Segala puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada keluarga besar Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) yang telah menyelenggarakan seminar nasional dan musyawarah nasional ke-3 di FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 25 Oktober 2014 bertempat di Aula Pascasarjana UNS dan Kusuma Sahid Prince Hotel.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyatukan persepsi seluruh kaprodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dari berbagai kota/kabupaten, dan provinsi di seluruh Indonesia untuk merumuskan *learning outcome* prodi berbasis KKNI. Hal ini menindaklanjuti pemberlakuan standar nasional pendidikan tinggi No. 49 tahun 2014. Dengan demikian, seluruh program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki perspektif yang sama untuk merumuskan *learning outcome*. Kegiatan ini juga dilandasi rasa nasionalisme seluruh masyarakat Indonesia terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahasa sebagai identitas bangsa dan posisinya telah dikuatkan sejak 28 Oktober 1928 serta ditetapkannya Undang-Undang No. 24 tahun 2009 tentang bahasa Indonesia.

Pada kesempatan ini, panitia mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini, antara lain;

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta;
2. Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta;
3. Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta;
4. Ketua Umum dan pengurus AJPBSI;
5. Semua *sponsorship* dan *Smartv* yang telah membantu kegiatan dari awal sampai akhir;
6. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS;
7. Ketua Program Studi Magister dan Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNS;
8. Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;

9. Seluruh panitia dan mahasiswa **yang telah membantu** kegiatan dari awal sampai akhir;
10. Seluruh peserta seminar dan **munas yang telah** berpartisipasi dalam seminar dan munas AJPBSI;

Demikian prakata yang dapat **disampaikan oleh** panitia. Dalam kegiatan ini, kami yakin masih banyak kekurangan **kami dalam** memberikan layanan kepada semua pihak dan juga ucapan **terima kasih yang** tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Namun demikian, **semoga Allah swt.** senantiasa memberikan pahala dan limpahan kebaikan **kepada semua** pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. **Akhirnya, segala** kekurangan mohon dimaafkan. Segala kritik dan saran yang **membangun selalu** kami nantikan untuk perbaikan dan peningkatan layanan kami di **masa-masa yang** akan datang.

Surakarta, 25 Oktober 2014

Ketua Panitia,

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.

SAMBUTAN KETUA UMUM AJPBSI

Ucapan syukur kepada Allah swt menjadi wujud syukur yang tiada tara disampaikan dari awal samapai akhir. Hal ini menjadi modal dasar kekuatan dan kesempatan kita semua keluarga besar AJPBSI untuk mengadakan kegiatan seminar nasional dan munas di Universitas Sebelas Maret Surakarta, selama dua haria, 24 – 25 Oktober 2014.

Terima kasih yang tidak terhingga kepada Rektor, Dekan, Direktur Pascasarjana, Kaprodi Magister dan Doktor, Kaprodi Sarjana UNS atas keberterimaan dan kesediaan menjadi tuan rumah kegiatan ini. Seluruh keluarga besar aprobsi tidak dapat memberikan apa-apa hanya doa tulus semoga UNS terus sukses dan semakin jaya dalam mewujudkan visi dan misinya di masa depan.

Terima kasih, kami mengucapkan secara khusus kepada Ibu Illah Sailah, selaku Direktur Akademik dan Pembelajaran Dikti yang telah menyempatkan waktu untuk memaparkan kurikulum berbasis KKNi secara integratif kepada seluruh peserta seminar dan munas di UNS. Selain itu, diucapkan terima kasih pula kepada para pemakalah utama dan pendamping yang telah berpartisipasi berbagi ilmu kepada keluarga besar aprobsi dari awal sampai akhir kegiatan.

Kepada para sponsor, kami mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan dukunganya dalam kegiatan ini. Aneka pengalaman, silaturahmi, dan upaya untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia telah didiskusikan secara tuntas dalam kegiatan dua hari ini. Semoga akan memberikan aneka manfaat secara internal dan eksternal. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak sangat berarti bagi kami.

Akhirnya, hanya doa tulus yang dapat kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan materi, pikiran, motivasi, dan kebersamaan selama kegiatan. Kepada seluruh panitia, kami mengucapkan banyak terima kasih dan mohon dimaafkan segala kekurangan selama pelaksanaan kegiatan. Selamat berseminar, bermusyawarah, dan semoga bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

Surakarta, 25 Oktober 2014

Ketua Umum,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

SAMBUTAN REKTOR

Alhamdulillah, Allah swt. telah memberikan **kenikmatan** kepada kita semua dengan keterampilan berbahasa. Dengan berbahasa kita dapat mewujudkan segala sesuatu yang kita pikirkan. Dengan bahasa ternyata dapat menjadi alat berkomunikasi secara individu, kelompok, dan masyarakat sosial secara terintegrasi dalam berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, wajiblah kita mensyukuri nikmat Allah swt. atas karunia Bahasa Indonesia.

Keberadaan bahasa Indonesia, akan menjadi tonggak sejarah Indonesia dalam rangka mempersatukan suku, bahasa, budaya, seni, dan multikulturalisme di Indonbahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, pada tanggal 28 Oktober 1928. Seiring dengan perjalanan waktu dan sejarah Indonesia, diharapkan perkembangan bahasa mampu menjadi identitas bangsa di mata dunia. Dalam berbagai kesempatan pilar-pilar kebahasaan telah menjadi ujung tombak untuk membuka dan menguasai dunia.

Pada tahun 2045 mendatang, Indonesia diprediksi memiliki keunggulan-keunggulan di berbagai sektor kehidupan karena akan memiliki Generasi Indonesia Emas. Indonesia diprediksi akan menjadi kekuatan besar, tidak saja di Asia, tetapi juga di dunia. Untuk mencapai visi besar tersebut, peningkatan mutu SDM di Indonesia mutlak harus diprioritaskan. Melalui mekanisme dan formulasi pendidikan yang tepat. Dengan demikian kita akan dapat mencapai tujuan tersebut secara bertahap dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan NKRI melalui bahasa Indonesia.

Dalam berbagai peristiwa kegiatan, baik konteks sosial, pendidikan, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya memerlukan bahasa sebagai sarana berkomunikasi. Oleh karena itu, eksistensi bahasa Indonesia dalam berbagai konteks kehidupan sangat diperlukan sebagai tedan berbahasa. Selain itu, bahasa menjadi alat berpikir dalam memecahkan berbagai permasalahan bangsa. Hal ini disebabkan peran bahasa secara verbal dan nonverbal menjani keniscayaan untuk mengurai permasalahan dengan santun dan berwibawa dalam setiap permasalahan anak bangsa.

Bahasa, sastra, seni, dan budaya memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan. Pemahaman yang baik terhadap bahasa, sastra, dan budaya akan mengantarkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter, kuat, mandiri, dan bertanggung jawab yang mampu bersaing dengan berbagai tuntutan zaman.

Untuk itulah, peran bahasa, sastra, seni, budaya, dan pengajarannya memegang peran penting dalam rangka meningkatkan mutu SDM untuk menyongsong generasi Indonesia Emas.

Berdasarkan paparan di atas, pada kesempatan ini telah berkumpul para ahli bahasa dari berbagai wilayah Indonesia untuk menyatukan persepsi upaya pengembangan dan pelestarian bahasa Indonesia. Dengan kegiatan seminar nasional dan musyawarah nasional AJPBSI tanggal 24 s.d. 25 Oktober 2014 ini semoga akan menghasilkan pemikiran-pemikiran cerdas dan cemerlang. Berbagai upaya untuk memperbaiki citra Indonesia di mata dunia dapat dilakukan melalui bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ini semoga menjadi tonggak sejarah, mengikuti tonggak sejarah kongres bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dan integrasi pemikiran para pakar bahasa.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta seminar dan pengurus AJPBSI yang hadir di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mohon dimaafkan segala kekurangan dalam layanan panitia dan selamat berseminar serta bermusyawarah untuk muwakat dalam rangka peningkatan kualitas berbahasa dan pelestarian bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Terakhir, diucapkan selamat dan sukses kepada seluruh panitia dan sponsor yang telah bekerja keras mempersiapkan kegiatan ini, semoga membawa nilai kebermanfaatan kepada semua pihak dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi media komunikasi para pakar pendidikan bahasa dalam rangka turut serta memberikan alternatif solusi permasalahan bangsa, khususnya peningkatan SDM dan pembentukan generasi Indonesia emas. Selamat dan sukses.

Surakarta, 25 Oktober 2014
Rektor UNS,

Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S.

DAFTAR ISI

MAKALAH UTAMA

PERMENDIKBUD 49/2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI SERTA KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI <i>Illah Sailah</i>	3
PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA (SEBUAH ALTERNATIF) <i>Sarwiji Suwandi</i>	13
IMPLEMENTASI KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA DALAM KOMPETENSI UTAMA KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA <i>Endry Boeriswati</i>	25
PENGEMBANGAN KURIKULUM KKNI <i>Khairil Ansari</i>	43
IMPLIKASI PENERAPAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DIKTI <i>Djoko Saryono</i>	51

MAKALAH PENDAMPING

MENULIS ARTIKEL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN MENULIS DI PERGURUAN TINGGI <i>Abdul Hasim</i>	65
PENILAIAN INTEGRATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA <i>Adnan</i>	69
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA 2013/2014 STKIP PGRI PACITAN <i>Agoes Hendriyanto</i>	74

PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PENGAJARAN MATAKULIAH BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI IKIP PGRI BOJONEGORO <i>Agus Darmuki</i>	79
SCIENTIFIC-LEARNING UNTUK MEMPERKUAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI <i>Andayani</i>	83
PENGEMBANGAN MEDIA E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM PENGAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PALOPO <i>Andi Karman</i>	88
PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI KESANTUNAN BERBAHASA <i>Ani Widosari</i>	93
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KKN <i>Arisul Ulumuddin</i>	97
PENGAJARAN SASTRA SEBAGAI SALAH SATU BASIS PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BANGSA <i>Asna Ntalu</i>	103
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS TERINTEGRASI DENGAN KEGIATAN MEMBACA KRITIS <i>Asrofah</i>	108
PEMBELAJARAN BERCERITA DENGAN METODE KOOPERATIF STIMULUS RESPONS <i>Atikah Anindyarini</i>	114
PERILAKU BAHASA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DALAM TUGAS-TUGAS DI BUKU BAHASA INDONESIA KELAS X YANG MEREKLEKSIKAN PEMBENTUKAN KARAKTER AKADEMIK ANAK <i>Bambang Djunaidi</i>	120
PENGEMBANGAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013: Menguk Pelbagai Alternatif Kebijakan Strategis untuk Mengawal Implementasi <i>Benedictus Sudiyana</i>	125

KETERCAPAIAN SK/KD MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM UJIAN NASIONAL OLEH SISWA SMA DI KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009 – 2010/2011 <i>Edi Suyanto</i>	131
MODEL PEMELAJARAN ULAR TANGGA SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KOSA KATA ASING <i>Ediwarman</i>	137
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA PENDEK DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI (Studi Eksperimen di SMA Daerah Surakarta) <i>Edy Ngatmanto; Herman J. Waluyo; Retno Winarni; dan Nugraheni Ekowardani,</i>	141
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KANCIL MELALUI PENGALIAN NILAI-NILAI CERITA LOKAL DI SD <i>Edy Suryanto, Raheni Suhita, dan Budi Waluyo</i>	147
TELAAH MATERI BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013 <i>Fafi Inayatillah</i>	153
BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013 <i>Fatmah AR. Umar</i>	158
PENANAMAN BUDI BAHASA MELALUI KEGIATAN MENULIS KREATIF, MENULIS NASKAH AKADEMIS, DAN PELATIHAN PUBLIKASI BAGI SISWA SMP <i>Gatot Sarmidi</i>	164
PENILAIAN RANAH AFEKTIF DALAM MENULIS CERPEN DALAM KURIKULUM 2013 <i>Hartati Rahayu</i>	170
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BAHASA <i>Hasan Busri</i>	175
PENGEMBANGAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS <i>Isah Cahyani</i>	181
MODEL PENILAIAN CALON GURU BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA <i>Laili Etika Rahmawati</i>	186

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK <i>Marfuah</i>	192
INTERNALISASI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN BANGSA YANG BERMARTABAT <i>Mimi Mulyani</i>	198
MEMBACA PERAN PUISI ANAK MAJALAH BOBO DALAM UFORIA PENDIDIKAN KARAKTER <i>Muhamad Haryanto</i>	203
PEMAHAMAN BUDAYA SERUMPUN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN <i>Sulistiyo dan Mukhlis</i>	209
PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING BERBASIS PENGOLAHAN INFORMASI PADA KETERAMPILAN BERBICARA <i>Ngatmini</i>	214
REVOLUSI MENTAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PERANGKAT KURIKULUM YANG MENGGUGAH DAN MENGGAIRAHKAN DI UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA <i>Niknik M. Kuntarto</i>	219
PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS TEKS DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 <i>Nugraheni Eko Wardani</i>	225
AKSELERASI PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SD 07 TALANG EMPAT DESA BUKIT KABUPATEN BENGKULU TENGAH <i>Padi Utomo</i>	230
PENGEMBANGAN PAKET PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DRILL AND PRACTICE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER : ANALISIS KEBUTUHAN DI SMA/MA DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR <i>Padlurrahman</i>	234
MEMBUDAYAKAN LITERASI CERITA FIKSI REALISTIS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA <i>Prima Vidya Asteria</i>	240

SURVEI ASESMEN BERBASIS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA <i>Pujiati Suyata, Agus Widyantoro, Suhardi</i>	245
PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 <i>Purwati Zisca Diana</i>	249
PENGEMBANGAN BUKU TEKS MENULIS CERITA (TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS PENDIDIKAN BUDI PEKERTI) UNTUK SISWA SD KELAS IV DI SURAKARTA <i>Retno Winarni</i>	254
PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI ALTERNATIF TEKNIK PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS BUDAYA DI SEKOLAH DASAR (HASIL OBSERVASI DI SD IMMERSION PONOROGO) <i>Ririen Wardiani</i>	260
DESAIN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARANNYA <i>Sayama Malabar</i>	265
ANALISIS KRITIS TERHADAP EKSISTENSI BAHASA DAERAH MAKASAR SEBAGAI MUATAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR KOTA MAKASSAR PASCA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 <i>Sitti Rabiah</i>	269
RELEVANSI MATERI KURIKULUM 2013 PEMINATAN MAPEL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DENGAN KURIKULUM PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA <i>Slamet</i>	277
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI KONTEMPORER MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS XII ILMU SOSIAL-1 SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014 <i>Sri Suwarni</i>	281
PENGEMBANGAN BUKU TEKS MENULIS UNTUK PROGRAM PRODI PGSD BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL <i>St, Y. Slamet</i>	288

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MEMBACA BIOGRAFI TOKOH HEBAT <i>Sujinah</i>	294
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES (ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013) <i>Sukino</i>	299
MODIFIKASI KEGRAMATIKALAN DAN KEBERMAKNAAN SOAL CERITA DALAM BUKU TEKS MATEMATIKA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR <i>Sumarwati</i>	304
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI SMP (SEBUAH UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER) <i>Suyoto, Ngatmini, dan Larasati</i>	311
PENDIDIKAN GENDER BERBASIS SASTRA (SEBUAH ALTERNATIF PEMBENTUKAN GENERASI EMAS) <i>Teguh Trianton</i>	317
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) UNTUK MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA <i>Wikanengsih</i>	322
MEMPERTIMBANGKAN KESUSASTRAAN DAERAH SEBAGAI BAHAN KAJIAN KURIKULUM PRODI PBSI BERACUAN KKNi <i>Yohanes Mariano Dangku</i>	326
PEMBELAJARAN PRAGMATIK BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, DAN MENYENANGKAN (PAIKEM): STUDI KASUS DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNS <i>Muhammad Rohmadi</i>	330
MENAKAR TINGKAT KESANTUNAN BERBAHASA MASYARAKAT LERENG LABALEKAN KECAMATAN WULANDONI KABUPATEN LEMBATA <i>Alexander Bala</i>	337
VARIASI BAHASA BERDASARKAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA MATANGAJI KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON <i>Asep Jijen Jaelani</i>	342

GAYA MENGUTIP PENELITIAN YANG RELEVAN MAHASISWA PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP UNIB DALAM TUGAS AKHIR MEREKA <i>Dian Eka Chandra Wardhana</i>	345
SARKASME DALAM PROPAGANDA POLITIK PADA MASA KAMPANYE PEMILIHAN PRESIDEN 2014 (TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN BAHASA DI MEDIA SOSIAL) <i>Farida Nugrahani</i>	350
TIPE, PROSES, DAN PENYEBAB PERUBAHAN MAKNA DALAM BAHASA INDONESIA <i>Hendy Yuniarto</i>	356
EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DALAM MEDIA MASSA: TINJAUAN LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL <i>I Nengah Suandi</i>	361
UNSUR PINJAMAN DAN ADAPTASI DARI BAHASA INGGRIS DALAM REGISTER OLAH RAGA BRIDGE <i>Icuk Prayogi</i>	367
BENTUK-BENTUK TINDAK TUTUR DALAM KHOTBAH JUMAT: KAJIAN DESKRIPTIF DI PULAU JAWA DAN MADURA <i>Kundharu Saddhono, Nugraheni Eko Wardani, dan Chafit Ulya</i>	371
BENTUK CAMPUR KODE PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN <i>Markhamah, Abdul Ngalm, Atiq Sabardila, Miftahul Huda</i>	377
STRATEGI PELESTARIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM MENGHADAPI BUDAYA GLOBAL <i>Masnuatul Hawa</i>	383
TINJAUAN KATEGORI DAN PERAN SINTAKSIS PENGISI FUNGSI PREDIKAT DALAM BAHASA INDONESIA <i>Nanik Setyawati</i>	389
BAHASA INDONESIA MENUJU BAHASA INTERNASIONAL <i>Oktaviani Windra Puspita</i>	396
KAJIAN KESALAHAN BERBAHASA SKRIPSI DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET <i>Purwadi, Chafit Ulya, dan Andi Wicaksono</i>	402

MEAN LENGTH OF UTTERANCE (MLU) DAN KARAKTERISTIK BAHASA PADA SARAH BERDASARKAN TAHAP-TAHAP PERKEMBANGAN BAHASA BROWN <i>Rahmi Rahmayati</i>	407
MEMUPUK KEBANGGAAN BERBAHASA INDONESIA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI (PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK) <i>Rifa Efawati</i>	413
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA MEDIA CETAK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP POSITIF BERBAHASA INDONESIA <i>Rukni Setyawati</i>	417
RETROSPEKSI KARAKTERISTIK PEMIMPIN MELALUI DAYA PRAGMATIK PERIBAHASA INDONESIA <i>Rusdhianti Wuryaningrum</i>	422
KONTRIBUSI PENDUDUK “MELEK AKSARA” DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP DIRI, KELUARGA, DAN MASYARAKAT <i>Sri Wahyuni</i>	428
SUMPAH PEMUDA: MENYOAL PERAN PENTING PEMUDA DAN BAHASA TERHADAP KESATUAN NKRI <i>Suhartatik</i>	434
KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA DI TENGAH EKSISTENSI BAHASA ASING <i>Sutrimah</i>	440
BAHASA IBU DAN KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA <i>Syamsul Ghufro</i>	445
PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH SEBAGAI WUJUD SIKAP POSITIF BERBAHASA INDONESIA <i>Trinil Dwi Turistiani</i>	451
KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAHASA DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN NASIONAL <i>Triwati Rahayu</i>	456

STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH-ISTILAH BUDAYA KHUSUS DALAM TEKS WISATA KULINER DI KOTA BATIK <i>Zainal Arifin</i>	461
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PADA PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET <i>Sri Hastuti, Budhi Setiawan, dan Dewi Sri Wahyuni</i>	466
ADAT BUDAYA SAPRAHAN <i>Adisti Primi Wulan</i>	473
WACANA KARAKTERISTIK PEMUDA BANGSA DALAM PUISI “UCAPKAN KATA-KATAMU” KARYA WIJI THUKUL <i>Alfian Setya Nugraha</i>	476
MEMAHAMI PSIKOLOGI MANUSIA INDONESIA DALAM SASTRA MELALUI PSIKOANALISIS ERICH FROMM <i>Anas Ahmadi</i>	481
AKU BERHUMOR MAKA AKU ADA: IDENTIFIKASI DIRI TOKOH LUPUS DALAM CERITA SERIAL LUPUS KECIL <i>Ari Ambarwati</i>	485
PENDIDIKAN KARAKTER PADA DRAMA AYAHKU PULANG KARYA CHUCI KEERU/KIKUCHI KWAN (SADURAN USMAR ISMAIL) <i>Budi Waluyo</i>	491
CINTA DAN CITRA PEREMPUAN PADA PUISI BALLADA KASAN DAN PATIMA KARYA W.S. RENDRA <i>Evi Chamalah</i>	496
PEREMPUAN JAWA: ANTARA KESETIAAN DAN KEMATIAN <i>Harjito</i>	499
MERENUNGI HARI TUA BERSAMA SAPARDI DJOKO DAMONO <i>Herman J. Waluyo</i>	503
PENGENALAN BUDAYA INDONESIA DALAM NOVEL SEJARAH MELALUI PROGRAM BIPA <i>Hespi Septiana</i>	507

BENTUK DAN TEMA PUISI KARYA SISWA SD/MI DI LINGKUNGAN NELAYAN CIREBON <i>Indrya Mulyaningsih</i>	512
KABA MINANGKABAU SEBAGAI BASIS PEWARISAN NILAI-NILAI KARAKTER <i>Jasril</i>	518
KAJIAN HERMENEUTIKA DALAM PUISI ASTANA RELA KARYA AMIR HAMZAH <i>Khaerunnisa</i>	523
PEMBENTUKAN KARAKTER INDIVIDU MELALUI TOKOH-TOKOH DALAM TETRALOGI LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA <i>Kustyarini</i>	527
TINDAK TUTUR PEDAGANG "TINJAUAN PRAGMATIK" <i>Lili Hasmi</i>	533
WAJAH PENDIDIKAN INDONESIA DALAM NOVEL <i>M. Tauhed Supratman</i>	538
SASTRA INDONESIA: ASET KULTURAL BANGSA TERABAIKAN <i>Maryaeni</i>	542
ANALISIS UNSUR BAHASA ESTETIS DALAMPUISI JAWA TRADISIONAL SERAT BAYAN BUDIMAN KARYA MAS HARJAWINAGA <i>Raheni Suhita, Favorita Kurwidaria, Rahmat, Djoko Sulaksono</i>	547
SASTRA SEBAGAI SARANA PEMBANGUN KARAKTER BANGSA <i>Sri Widayati</i>	555
POTENSI PEREMPUAN JAWA DALAM NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER <i>Sumartini</i>	560
MENEROKA SASTRA PENTAS JIDOR SENTULAN DALAM LINTAS SITUS PERSPEKTIF ETNOGRAFI SEBAGAI STRATEGI PELESTARIAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM MENGHADAPI BUDAYA GLOBAL <i>Susi Darihastining</i>	566

REPRESENTASI IDEOLOGI TOKOH PRIYAYI DALAM NOVEL GADIS TANGSI KARYA SUPARTO BRATA <i>Wijaya Heru Santosa</i>	571
RESPON NOVEL ANAK ISLAMI TERHADAP DEGREDASI AKHLAK GENERASI MUDA <i>Winda Dwi Hudhana</i>	576
AJARAN WANITA JAWA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT <i>Hartini</i>	581
PERANAN MEDIA ELEKTRONIK DALAM RANGKA PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KEPADA ANAK: SEBUAH INSPIRASI LEWAT TOKOH HANA SINETRON CATATAN HATI SEORANG ISTRI <i>Syofiani</i>	587
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI NILAI KEUNGGULAN PRODI DALAM PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI <i>Dr. R Kunjana Rahardi, M.Hum</i>	592
TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MERAHNYA MERAH KARYA IWAN SIMATUPANG SEBAGAI SARANA MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK <i>Drs. Haryadi, M.pd.</i>	598
NOMINA DEADJEKTIVAL DALAM BAHASA JAWA BANYUMAS <i>Bagiya.</i>	606

LAMPIRAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS
NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING (NLP) UNTUK MEMBANGUN KARAKTER
GENERASI MUDA**

**Wikanengsih
wikanengs@yahoo.com
STKIP Siliwangi Bandung**

Abstrak

Kurikulum 2013 telah diberlakukan pemerintah selama setahun. Pemberlakuan itu merupakan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu perubahan dalam Kurikulum tersebut untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi pembelajarannya yang berbasis teks. Meskipun pendekatan berbasis teks bukan merupakan hal baru dalam pembelajaran bahasa, namun tentu menjadi sebuah kebutuhan bagi para guru. Oleh karena itu, perlu upaya penyiapan bahan ajar sebaik mungkin karena bahan ajar akan berpengaruh pada kualitas kemampuan dan sikap siswa. Lebih jauh lagi akan berpengaruh pada karakter siswa.

Fakta yang ditemukan di lapangan dewasa ini, banyak masyarakat terutama generasi muda yang mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan norma penggunaannya. Pengaruh bahasa asing sangat mewarnai penggunaan bahasa sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan upaya agar pembelajaran Bahasa Indonesia menarik bagi siswa sehingga para siswa mau dan mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal itu dapat diawali dengan menyiapkan bahan ajar sebaik mungkin. *Neurolinguistic Programming* (NLP) yang merupakan salah satu cabang ilmu dalam psikologi berpeluang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan bahan ajar tersebut. Terdapat beberapa prinsip, metode dan teknik NLP yang dapat dimasukkan ke dalam bahan ajar Bahasa Indonesia, di antaranya unsur *sensory acuity* (kepekaan inderawi) dan teknik-teknik lainnya.

Kata kunci: *Bahan ajar; Karakter; Neurolinguistic Programming (NLP)*

Abstract

Curriculum 2013 has been issued by the government for a year . The imposition of an effort to improve the quality of learning . One of the changes in the curriculum for Indonesian subjects namely text -based learning material . Although text -based approach is not a new thing in language learning , but it certainly becomes a necessity for teachers . Therefore, the necessary effort to prepare instructional materials instructional materials as possible because it will affect the quality of students' abilities and attitudes . Furthermore it will affect the character of the students .

Facts found in the field today , many people especially the younger generation which ignores the use of Indonesian in accordance with the rules and norms of usage . The influence of a foreign language is coloring the use of everyday language .

To overcome these problems it is necessary to attempt to Indonesian learning interesting for students so that the students are willing and able to use the Indonesian language properly . It can be initiated by preparing instructional materials as possible . Neurolinguistic Programming (NLP) , which is one branch of science in psychology likely to be used as the basis for the development of teaching materials . There are several principles , methods and techniques of NLP which can be incorporated into teaching materials Indonesian , including sensory elements aquity (sensory sensitivity) and other techniques .

Keywords: *Teaching materials; character; Neurolinguistic Programming (NLP)*

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan berbasis teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan ketetapan dalam Kurikulum 2013. Ketetapan tersebut berdampak pada berpusatnya pembelajaran bahasa Indonesia pada berbagai jenis teks. Guru dituntut menguasai berbagai jenis teks. Penguasaan guru terhadap teks yang akan diajarkan akan menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa. Efek lain dapat berpengaruh juga pada karakter generasi muda.

Fakta yang ada di lapangan, generasi bangsa ini cenderung mencintai bahasa asing dalam berkomunikasi atau menggunakan bahasa yang kurang etis pada saat berkomunikasi. Meskipun gejala tersebut sudah menjadi isu internasional sebagaimana dikemukakan Lickona bahwa turunya moral sebuah bangsa salah satu cirinya yaitu dalam penggunaan bahasa generasi mudanya ketika berkomunikasi. (Lickona, 2013: 25) , baik penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah maupun penggunaan bahasa di luar bahasanya sendiri. Di Indonesia, hal itu dapat terlihat dari maraknya penggunaan istilah-istilah asing yang sering digunakan. Demikian juga pada pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah atau tidak sesuai dengan norma sosial. Penggunaan bahasa seseorang akan berpengaruh pada tindakannya. Jika keadaan tersebut diabaikan maka bukan tidak mungkin kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sedikit demi sedikit akan tergeser. Oleh karena itu, perlu antisipasi sejak dini untuk mencegah keadaan itu. Salah satu upaya pencegahan agar generasi muda memiliki sikap yang baik terhadap bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menyiapkan bahan ajar Bahasa Indonesia sebaik mungkin.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyiapkan bahan ajar. Melalui landasan pemberlakuan pendekatan berbasis teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat mengembangkan bahan ajar dengan menerapkan NLP. Penerapan NLP ke dalam teks wacana yaitu dengan memasukkan prinsip-prinsip NLP, metode maupun teknik. Salah satu prinsip/unsur NLP adalah *sensory aquity*. *Sensory aquitty* memiliki sejumlah teknik, di antaranya gaya belajar. Gaya belajar siswa dapat dijadikan salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini berkenaan dengan unsur karakteristik siswa. Beberapa tokoh pendidikan mengungkapkan bahwa salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam sebuah pembelajaran adalah karakteristik siswa.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis menawarkan salah satu alternatif dalam mengembangkan bahan ajar melalui NLP.

B. Teori Bahan Ajar, NLP dan Karakter

1) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (Depdiknas, 2008: 8).

Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar merupakan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator tujuan pembelajaran atau pencapaian belajar sebagaimana ditetapkan pemerintah meliputi tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu maka bahan ajar yang harus disiapkan guru setidaknya memenuhi keperluan untuk mencapai ketiga ranah tersebut.

Untuk mengembangkan bahan ajar, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi merupakan prinsip pada saat menyusun bahan ajar yang harus memiliki keterkaitan atau kesesuaian dengan kebutuhan. Artinya bahan ajar harus disusun guru sesuai dengan kebutuhan dari karakteristik para peserta didik. Prinsip konsistensi berkaitan dengan keajegan, yaitu konsisten atau ajeg terhadap aspek-aspek yang menjadi target penguasaan pembelajar ketika menggunakan bahasa. Prinsip kecukupan, yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dan membantu pembelajar untuk mencapai keterampilan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu prinsip mendasar pada penyusunan bahan ajar, karakteristik siswa harus menjadi pertimbangan. Salah satu karakter siswa adalah dari gaya belajarnya. Terdapat empat kategori gaya belajar secara global, yaitu: 1) berdasarkan konteks; 2) sensori input; 3) pemrosesan; dan 4) respons.

Berdasarkan kategori ke dua yaitu sensori input, seseorang ada yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. (Jensen, 2008: 215-216). Seseorang yang memiliki gaya belajar visual berkecenderungan akan dapat mudah memahami sesuatu melalui penggunaan kata-kata yang dihasilkan oleh indera penglihatan, seperti melihat, memandang, menatap, membayangkan, dll. Orang yang memiliki gaya belajar auditori, akan cepat memahami sesuatu melalui penggunaan kata-kata yang dihasilkan indera pendengaran, misalnya kata-kata mendengar, menyimak, sayup-sayup, jelas, dll. Demikian juga orang yang memiliki gaya belajar kinestetik, akan lebih mudah paham jika menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan indera gerak dan indera rasa.

2) *Neurolinguistic Programming* (NLP)

Neurolinguistic Programming (NLP) merupakan sebuah ilmu yang pada awalnya merupakan cabang dari ilmu psikologi. Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap beberapa literatur, penulis menyimpulkan bahwa NLP adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku seseorang. Dalam NLP, bahasa verbal dan nonverbal memiliki kedudukan yang sama sebagai sumber informasi yang akan memengaruhi perilaku. (Wikanengsih: 2013). Terdapat sejumlah pilar dalam NLP,

yaitu: 1) individu (diri sendiri,); 2) *outcome* (tujuan); 3) *rapport* (hubungan baik); 4) kepekaan yang tinggi; 5) ekologi; 6) fleksibel. Yuliawan (Wikanengsih: 2012). Selain pilar (prinsip), NLP mengandung sejumlah asumsi dasar, salah satunya pikiran dan tubuh saling memengaruhi. Asumsi ini merupakan landasan dari teknik *sensory aquity* (kepekaan inderawi yang terdiri atas visual, auditori, dan kinestetik). Kepekaan inderawi pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang sebagai ciri karakteristiknya. Oleh karena itu maka teori NLP (gaya belajar) dapat dijadikan sebagai unsur karakteristik siswa.

Penerapan teori NLP terhadap bahan ajar yaitu dengan menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tadi. Salah satu karakteristik siswa yaitu dalam cara belajarnya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, di antaranya visual, auditori, dan kinestetik. Siswa visual memiliki kepekaan inderawi yang berbeda dengan siswa auditori maupun dengan siswa kinestetik.

3) Ikhwal Karakter

Karakter sering didefinisikan sebagai ciri khas (kekuatan) dari seseorang. Karakter juga merujuk pada sifat baik yang dimiliki seseorang meskipun sebenarnya, karakter seseorang ada yang baik dan ada yang buruk. (Wikanengsih: 2014). Membicarakan tentang karakter, tidak akan lepas dari nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Tokoh karakter bernama Lickona melaporkan hasil penelitiannya bahwa nilai moral generasi muda di belahan dunia sedang mengalami penurunan. Hal itu diindikasikan dengan sejumlah hal, yaitu: 1) kekerasan dan tindakan anarki; 2) pencurian; 3) tindakan curang; 4) pengabaian terhadap aturan yang berlaku; 5) tawuran antarsiswa; 6) tidak toleran; 7) penggunaan bahasa yang tidak baik; 8) kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya; dan 9) sikap perusakan diri. (Lickona, 2013: 20-30).

Sebagai bentuk upaya pengembalian nilai moral bangsa, sekolah dan keluarga memiliki peranan penting. Pendidikan nilai sudah selayaknya ditanamkan di sekolah karena nilai-nilai moral ini akan menjadi landasan dalam membentuk karakter seseorang. Nilai-nilai moral apakah yang seharusnya ditanamkan di sekolah? Lickona (2013) mengemukakan bahwa dua nilai moral utama wajib diajarkan di sekolah, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Berdasarkan dua nilai moral utama ini terdapat beberapa nilai turunan, yaitu kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Sebagai praktisi dan ujung tombak pendidikan, guru diharuskan mampu menanamkan sejumlah nilai-nilai moral tersebut dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sebagai salah satu hal yang harus disiapkan guru pada proses pembelajaran berpeluang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik tadi.

C. Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis NLP untuk Membangun Karakter

Bagaimanakah mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia yang berbasis NLP? Beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) menetapkan teks yang akan diajarkan karena berdasarkan Kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Terdapat beberapa jenis teks yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya jenis teks laporan hasil observasi, teks deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks anekdot, teks prosedur kompleks, dll. 2) Unsur NLP dapat dimasukkan ke dalam jenis-jenis teks itu melalui penggunaan kata-kata berdasarkan gaya belajarnya, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Guru menyusun setiap jenis teks dengan menggunakan kata-kata visual untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual. Guru menyusun teks yang banyak mengandung kata-kata auditori bagi anak-anak yang memiliki gaya belajar auditori. Demikian juga guru dapat menyiapkan bahan ajar berupa teks yang banyak mengandung kata-kata kinestetik bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Tabel 1 menunjukkan sejumlah contoh kata-kata yang dapat dimasukkan ke dalam berbagai jenis teks untuk setiap gaya belajar siswa.

Tabel 1. Contoh Kosakata Berdasarkan Gaya Belajar (Sistem Representasi)

VISUAL	AUDITORI	KINESTETIK
Fokus	Mendengar	Memanas
Menonton	Menjawab	Menangkap
Memandang	Mengobrol	Mencium
Membayangkan	Mengumumkan	Mendapatkan
Memperhatikan	Menyatakan	Menggosok
Menggambarkan	Menanyakan	Menghirup
Memindai	Menghubungi	Mengusap
Memata-matai	Mengemukakan	Menjelajahi
Mencerahkan	Menangis	Merasakan
Warna	Mendiskusikan	Nyaman
Melihat	Mengumumkan	Menggerakkan

Selain itu, penerapan kata-kata berdasarkan sistem representasi (gaya belajar siswa) diprediksi akan memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. Melalui pemahaman yang baik tersebut, akan berdampak terhadap pembentukan karakter yang baik pula. Hal itu tentu saja harus disokong oleh isi materi teks yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik. Nilai-nilai karakter yang dapat dibidik melalui penyiapan bahan ajar berbasis teks dengan memasukkan unsur-unsur NLP mencakup dua nilai utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Tidak menutup kemungkinan nilai turunan dari dua nilai utama dapat tercapai dengan memperhatikan isi dari materi teks yang disusun.

Prinsip NLP lain yang dapat dimasukkan ke dalam berbagai jenis teks yang akan dijadikan bahan ajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu penggunaan kata-kata positif atau kalimat positif. Kata-kata atau kalimat positif akan berpengaruh pada pikiran, dari pikiran akan menjelma menjadi tindakan, dari tindakan yang dilakukan terus-menerus akan berubah menjadi kebiasaan, dan dari kebiasaan akan menjelma menjadi karakter. Pada saat seseorang sering menerima atau membaca kata-kata atau kalimat positif, lama-kelamaan akan *terinstal* ke dalam pikirannya. Selanjutnya akan berpengaruh terhadap karakternya. Ada benang merah antara kata-kata dengan karakter. Hal itu berdasarkan pada teori Sapir dan Whorf yang menyatakan bahwa struktur

bahasa, suatu yang digunakan secara terus menerus, memengaruhi cara seseorang berpikir dan berperilaku. (Jufrizal dkk, 2007: 3).

D. Simpulan

Bahan ajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Terdapat beberapa jenis teks yang harus disiapkan dan dikuasai guru, di antaranya jenis teks laporan hasil observasi, teks deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks anekdot, dan teks prosedur kompleks. Bahan ajar yang berbasis teks memiliki peluang untuk dikembangkan dengan memasukkan unsur-unsur NLP ke dalamnya. Unsur-unsur tersebut diantaranya *sensory aquity* yang mengandung tiga gaya belajar, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Masuknya unsur gaya belajar terhadap teks sebagai bahan ajar diharapkan mampu membangun karakter para siswa sebagai generasi penerus bangsa.

E. Daftar Pustaka.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.

Jensen, E. 2008. *Brain-Based Learning*. Terjemahan: Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jufrizal dkk, 2007. *Hipotesis Sapir-Whorf dan Struktur Informasi Klausa Pentopikalan Bahasa Minangkabau*. Jurnal Linguistika Vol. 14, No. 26, Maret 2007. Bali: Universitas Udayana.

Lickona, T. 2013. *Educaing for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Terjemahan: Juma Abu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Wikanengsih. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming (NLP) Berorientasi Karakter bagi Peningkatan Menulis Persuasi Siswa SMP*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak Diterbitkan.

Wikanengsih. 2013. *Memperkokuh Jati Diri Bangsa yang Berkarater Melalui Penggunaan Bahasa Indonesia yang Santun*. Makalah Kongres Bahasa Indonesia X. Jakarta.

Wikanengsih. 2014. *Membangun Karakter dan Sikap Ilmiah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Makalah Seminar ISLA-3. Universitas Negeri Padang.

Biodata Penulis

Wikanengsih, dosen PNS di STKIP Siliwangi Bandung sejak tahun 1993 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menyelesaikan S1 – S3 di Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Bahasa Indonesia. Penulis aktif dalam berbagai pertemuan ilmiah, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta. Komunikasi dapat dilakukan dengan penulis melalui no hp: 08122193579 dan pos-el: wikanengs@yahoo.com.